

## IMPLEMENTASI METODE LECTIO DIVINA BAGI UMAT WILAYAH BATUGADE UNTUK MENINGKATKAN DIALOG SUAMI ISTRI DALAM SEMANGAT IN ILLO UNO UNUM

Siprianus Soleman Senda<sup>1)\*</sup>, Herman Khaferius Seran<sup>2)</sup>, Petrus Rizal Palin<sup>3)</sup>, Yohanes Nila<sup>4)</sup>,  
Joanico Benevides Soares<sup>5)</sup>, Glorio Jose Atalo<sup>6)</sup>, Yoseph Laurensius Kaku Wally<sup>7)</sup>, Luis  
Goveia Leite<sup>8)</sup>, Júlio de Jesus<sup>9)</sup>, Charanda M. E. da Silva<sup>10)</sup>, Agrifino Soares Babo<sup>11)</sup>, Nelson  
Sarmiento<sup>12)</sup>, Raul C. de Araújo<sup>13)</sup>, Dionisio M. Fernandes<sup>14)</sup>, Nivia B. A. da Silva<sup>15)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
<sup>8,9,10,11,12,13,14,15)</sup> Instituto Superiore de Filosofia e de Teologia

<sup>1)</sup>[sendasiprianus@gmail.com](mailto:sendasiprianus@gmail.com), <sup>2)</sup>[feri14seran@gmail.com](mailto:feri14seran@gmail.com), <sup>3)</sup>[rizalbajawa@gmail.com](mailto:rizalbajawa@gmail.com),  
<sup>4)</sup>[yann29970@gmail.com](mailto:yann29970@gmail.com), <sup>5)</sup>[hobenevidessoares@gmail.com](mailto:hobenevidessoares@gmail.com), <sup>6)</sup>[atalo231202@gmail.com](mailto:atalo231202@gmail.com),  
<sup>7)</sup>[yosephlaurensius@gmail.com](mailto:yosephlaurensius@gmail.com), <sup>8)</sup>[luisgoveia@yahoo.com](mailto:luisgoveia@yahoo.com), <sup>9)</sup>[jesdejesus@gmail.com](mailto:jesdejesus@gmail.com),  
<sup>10)</sup>[morenacharanda@gmail.com](mailto:morenacharanda@gmail.com), <sup>11)</sup>[babosoaresagrifino5@gmail.com](mailto:babosoaresagrifino5@gmail.com),  
<sup>12)</sup>[sarmentonelson846@gmail.com](mailto:sarmentonelson846@gmail.com), <sup>13)</sup>[castilhoraul9@gmail.com](mailto:castilhoraul9@gmail.com),  
<sup>14)</sup>[dionisiomendoncafernandes@gmail.com](mailto:dionisiomendoncafernandes@gmail.com), <sup>15)</sup>[fevusilva5@gmail.com](mailto:fevusilva5@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
28 Januari 2026

*Accepted:*  
24 Februari 2026

*Published:*  
28 Februari 2026.

### Abstrak

Komunikasi yang sehat antara suami dan istri merupakan fondasi penting dalam menjaga keutuhan perkawinan Kristiani. Namun, keluarga Kristiani di wilayah perbatasan Batugade, Timor Leste, masih menghadapi berbagai tantangan dalam membangun komunikasi yang terbuka dan berkualitas di tengah kesibukan serta tekanan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya upaya pastoral yang dapat membantu pasangan suami istri memperkuat dialog keluarga berdasarkan nilai-nilai iman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasangan suami istri dalam membaca serta merenungkan Kitab Suci melalui metode *Lectio Divina* sebagai sarana membangun dialog keluarga yang lebih bermakna. Kegiatan dilaksanakan di Nubadak, Batugade, pada tanggal 25 dan 27 November 2025 dengan melibatkan 41 peserta dari berbagai kalangan umat. Metode pelaksanaan meliputi wawancara awal dengan lima pasangan suami istri untuk mengidentifikasi kondisi komunikasi keluarga, penyuluhan mengenai pentingnya dialog dalam perkawinan Kristiani, pelatihan praktik *Lectio Divina*, serta dialog dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi suami istri yang berlandaskan Kitab Suci, mengenal tahapan metode *Lectio Divina*, serta memiliki motivasi dan komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran spiritual keluarga untuk membangun relasi yang saling mendukung dalam terang iman Kristiani. Semangat *In Illo Uno Unum* (dalam Kristus yang satu, kita adalah satu) menjadi dasar spiritual yang mempererat relasi suami istri dan memperkuat kehidupan keluarga Kristiani di wilayah perbatasan. Dengan demikian, kegiatan ini

---

memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan komunikasi keluarga berbasis nilai-nilai Injil sebagai bagian dari pembinaan iman umat.

**Kata-kata Kunci:** Batugade, In Illo Uno Unum, Komunikasi Keluarga, *Lectio Divina*, Perkawinan Kristiani

---

**Abstract.** Healthy communication between husband and wife is an essential foundation for maintaining the unity of Christian marriage. However, Christian families in the border area of Batugade, Timor Leste, still face various challenges in building open and meaningful communication amid daily busyness and life pressures. This condition calls for pastoral efforts that can assist married couples in strengthening family dialogue based on faith values. This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of married couples in reading and reflecting on the Holy Scriptures through the *Lectio Divina* method as a means of fostering meaningful family dialogue. The activity was conducted in Nubadak, Batugade, on November 25 and 27, 2025, involving 41 participants from various groups of the local community. The implementation methods included preliminary interviews with five married couples to identify the condition of family communication, counseling on the importance of dialogue in Christian marriage, training in the practice of *Lectio Divina*, and interactive dialogue and reflection sessions. The results indicated that participants gained a better understanding of the importance of Scripture-based communication between spouses, became familiar with the stages of the *Lectio Divina* method, and demonstrated motivation and commitment to applying it in their daily family life. In addition, the activity strengthened the spiritual awareness of families to build supportive relationships in the light of Christian faith. The spirit of *In Illo Uno Unum* (in the One Christ we are one) became the spiritual foundation that strengthens marital relationships and fosters unity among Christian families in the border area. Therefore, this activity contributes to strengthening family communication based on Gospel values as part of the pastoral formation of the faithful.

**Keywords:** Batugade, In Illo Uno Unum, Family Communication, *Lectio Divina*, Christian Marriage

\* Corresponding author: Siprianus Soleman Senda ([sendasiprianus@gmail.com](mailto:sendasiprianus@gmail.com))

## PENDAHULUAN

Ajaran Gereja Katolik memandang keluarga Kristiani sebagai *ecclesia domestica* atau gereja rumah tangga yang menjadi tempat pertama dan utama bagi pewartaan iman. Keluarga merupakan ruang awal di mana nilai-nilai iman diwariskan, dipelihara, dan dihidupi dalam kehidupan sehari-hari. Gereja melalui anjuran apostolik *Familiaris Consortio* menegaskan bahwa perkawinan dan keluarga merupakan sakramen yang membentuk komunitas cinta, kesatuan, dan solidaritas di antara anggota keluarga (John Paul II, 1981). Perkawinan tidak hanya dipahami sebagai ikatan sosial antara dua individu, melainkan sebagai sakramen yang dikehendaki dan diberkati oleh Allah sendiri (John Paul II, 1993).

Kitab Suci menempati posisi penting dalam kehidupan iman keluarga Kristiani. Konsili Vatikan II melalui konstitusi dogmatis *Dei Verbum* menegaskan bahwa umat beriman hidup dari Sabda Allah, sehingga Kitab Suci hendaknya dibaca dan direnungkan secara mendalam sebagai sumber kehidupan rohani (Paul VI, 1965). Tradisi Gereja sejak masa para Bapa Gereja juga menegaskan pentingnya relasi antara Sabda Allah dan kehidupan iman umat. Santo Hieronimus, misalnya, menyatakan bahwa tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus. Pandangan serupa ditegaskan oleh Santo Ambrosius yang mengajarkan bahwa ketika umat berdoa mereka berbicara kepada Tuhan, sedangkan ketika membaca

Kitab Suci Tuhanlah yang berbicara kepada mereka. Ajaran ini menegaskan bahwa doa dan permenungan Sabda Allah merupakan bagian integral dalam kehidupan keluarga Kristiani.

Kitab Suci dipahami sebagai Sabda Allah yang disampaikan dalam bahasa manusia sehingga dapat menjadi pedoman iman dan kehidupan umat beriman. Pernyataan Yesus dalam Injil Matius 4:4 menegaskan bahwa manusia hidup bukan hanya dari roti saja, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Sabda Allah memiliki peran penting dalam membimbing kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan keluarga. Pemahaman yang mendalam terhadap Kitab Suci diharapkan mampu membentuk relasi yang lebih kuat antara anggota keluarga serta memperkaya kehidupan rohani mereka.

Realitas kehidupan keluarga di wilayah Batugade, Timor Leste, menunjukkan bahwa upaya membangun komunikasi yang sehat antara suami dan istri masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penajakan awal melalui wawancara dengan lima pasangan suami istri menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan merenungkan Kitab Suci secara teratur belum menjadi praktik yang umum dalam kehidupan keluarga. Sebagian pasangan menyatakan bahwa Kitab Suci hanya dibaca ketika menghadapi masalah atau kesulitan tertentu. Beberapa pasangan lainnya mengaku mengalami kendala karena keterbatasan waktu dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi kebiasaan membaca Kitab Suci dalam keluarga.

Komunikasi yang berkualitas antara suami dan istri merupakan unsur penting dalam menjaga keutuhan perkawinan. Kitab Kejadian 2:18–25 menggambarkan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup sebagai penolong yang sepadan sehingga hubungan suami istri dibangun atas dasar kesatuan dan saling melengkapi. Gereja melalui seruan apostolik *Amoris Laetitia* menegaskan bahwa relasi suami istri merupakan relasi kasih yang melahirkan keindahan dalam pemberian diri secara timbal balik (Francis, 2016). Hubungan tersebut menuntut komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh penghargaan satu sama lain. Komunikasi keluarga yang sehat juga ditandai oleh kesediaan untuk saling mendengarkan, saling menghormati, serta membangun sikap pengertian dan kasih dalam kehidupan bersama (Tawa et al., 2021).

Kajian ilmiah mengenai komunikasi keluarga juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam membangun keharmonisan rumah tangga. Nilai-nilai seperti keterbukaan, empati, dan tanggung jawab moral dalam komunikasi keluarga berperan dalam memperkuat relasi suami istri serta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga (Yacub et al., 2022). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang baik mampu meningkatkan ketahanan keluarga serta memperkuat hubungan emosional antaranggota keluarga (Ariansyah, 2021).

Salah satu pendekatan spiritual yang dapat membantu keluarga membangun relasi yang lebih mendalam dengan Sabda Allah adalah metode *Lectio Divina*. Metode ini

merupakan praktik membaca Kitab Suci secara meditatif yang telah berkembang dalam tradisi Gereja sejak masa monastik (Pennington, 1998). Tradisi ini berakar pada praktik spiritual para rahib yang menempatkan Kitab Suci sebagai pusat kehidupan doa dan refleksi rohani (Guigo II, 1978). Metode *Lectio Divina* umumnya terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu *lectio* (membaca), *meditatio* (merenungkan), *oratio* (berdoa), *contemplatio* (kontemplasi), dan *actio* (tindakan nyata).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Lectio Divina* memberikan dampak positif terhadap kehidupan rohani umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *Lectio Divina* membantu umat beriman untuk semakin dekat dengan Tuhan, memahami pesan Kitab Suci secara lebih mendalam, serta mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah Keuskupan Atambua juga menunjukkan bahwa metode *Lectio Divina* mampu membantu umat memahami nilai-nilai Injil seperti kasih, solidaritas, dan kesetiaan dalam mengikuti Kristus (Tahu et al., 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan pendalaman Kitab Suci memberikan kontribusi penting bagi perkembangan iman umat, terutama dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran Gereja dan kehidupan spiritual sehari-hari (Putri & Rongan, 2019). Studi yang dilakukan Liu dan Suhendra (2024) juga menegaskan bahwa permenungan Kitab Suci dalam kehidupan keluarga dapat memperkuat relasi spiritual dalam pernikahan Kristen. Praktik membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam kehidupan keluarga mendorong pasangan suami istri untuk membangun relasi yang lebih mendalam dengan Tuhan dan dengan sesama anggota keluarga.

Berangkat dari berbagai temuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan metode *Lectio Divina* kepada keluarga-keluarga Kristiani di wilayah Batugade. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pasangan suami istri membangun dialog keluarga yang lebih mendalam melalui refleksi bersama atas Sabda Allah.

Fokus utama kegiatan ini adalah mengembangkan keterampilan pasangan suami istri dalam membaca dan merenungkan Kitab Suci melalui metode *Lectio Divina* sebagai dasar membangun persatuan dalam keluarga. Kegiatan ini juga memperkenalkan model komunikasi keluarga dalam semangat *In Illo Uno Unum*, yaitu kesatuan dalam Kristus yang menjadi dasar relasi suami istri. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pasangan suami istri mengenai pentingnya dialog berbasis Kitab Suci dalam memelihara keutuhan perkawinan, memberikan pengetahuan tentang metode *Lectio Divina*, serta melatih pasangan suami istri untuk menerapkannya dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

## METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah umat Katolik di wilayah Nubadak dan Batugade, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. Sasaran utama kegiatan adalah pasangan suami istri. Keterlibatan mitra bertujuan untuk membangun partisipasi aktif umat dalam memperkuat kehidupan keluarga melalui praktik membaca dan merenungkan Kitab Suci.

Kegiatan dilaksanakan pada 26–27 November 2025 di Nubadak, Desa Batugade, Kecamatan Balibo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. Wilayah ini merupakan daerah perbatasan dengan mayoritas penduduk beragama Katolik, namun masih memiliki keterbatasan akses terhadap kegiatan pembinaan iman berbasis Kitab Suci.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, sosialisasi, pelatihan, serta dialog reflektif. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai komunikasi suami istri serta kebiasaan membaca Kitab Suci dalam keluarga. Sosialisasi dan pelatihan bertujuan memperkenalkan metode *Lectio Divina* sebagai cara.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

### 1. Penjajakan awal

Penjajakan awal dilaksanakan pada 26 November 2025 oleh tim abdimas yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira Kupang dan mahasiswa Fakultas Filsafat *Instituto Superior de Filosofia e de Teologia Dili* (ISFIT Dili). Kegiatan dilakukan melalui wawancara dan kuesioner kepada lima pasangan suami istri dengan metode kunjungan langsung (*door-to-door*). Pertanyaan berfokus pada pengalaman berdialog dalam keluarga, manfaat dialog bagi perkawinan, pengalaman membaca Kitab Suci, serta pengaruh Sabda Allah dalam kehidupan keluarga.

### 2. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada umat mengenai pentingnya membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam kehidupan keluarga serta memperkenalkan metode *Lectio Divina* sebagai praktik spiritual dalam tradisi Gereja.

### 3. Pelatihan *Lectio Divina*

Pelatihan dilaksanakan pada 27 November 2025 dengan melibatkan 41 peserta yang terdiri dari pasangan suami istri dari berbagai latar belakang profesi serta dibantu beberapa OMK sebagai Misdinar. Peserta diperkenalkan pada tahapan metode *Lectio Divina* yaitu *lectio*, *meditatio*, *oratio*, *contemplatio*, dan *actio*.

### 4. Refleksi dan dialog peserta

Tahap akhir berupa refleksi dan dialog bersama peserta untuk membagikan pengalaman serta membahas penerapan metode *Lectio Divina* dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kegiatan pengabdian ini disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi peninjauan awal, sosialisasi kegiatan, pelatihan *Lectio Divina*, serta refleksi dan dialog peserta. Setiap tahapan memberikan gambaran mengenai kondisi awal kehidupan keluarga, proses pelaksanaan kegiatan, serta respon peserta terhadap pelatihan yang diberikan.

#### 1. Peninjauan Prapelatihan

Tahap pertama kegiatan adalah peninjauan awal untuk mengetahui pengalaman komunikasi suami istri serta praktik kehidupan rohani keluarga. Peninjauan dilakukan melalui wawancara mendalam kepada lima pasangan suami istri yang tinggal di wilayah Nubadak dan Batugade. Tujuan kegiatan ini adalah memperoleh gambaran awal mengenai pola komunikasi dalam keluarga, kebiasaan doa, serta pengalaman membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari. Hasil peninjauan prapelatihan disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Peninjauan Prapelatihan**

No	Profil Pasangan	Temuan Utama
1	Anjelina Purificacao (67 tahun) dan Herculano Dosantos (79 tahun), menikah puluhan tahun, 6 anak	Komunikasi keluarga relatif stabil dan jarang terjadi konflik besar. Suami cenderung menghindari ketegangan. Kehidupan rohani ditandai dengan doa bersama setiap malam serta kehadiran rutin dalam perayaan Ekaristi.
2	Zeferino Fontes (58 tahun) dan Christina Pinto (57 tahun), menikah tahun 1993, memiliki 9 anak	Komunikasi keluarga kadang diwarnai emosi, namun masalah diselesaikan secara pribadi tanpa melibatkan orang lain. Kehidupan rohani ditunjukkan melalui kebiasaan membaca Kitab Suci dan doa Rosario bersama keluarga.
3	Quintinu Da Costa Amaral (38 tahun, polisi) dan Albina Soares De Jesus (36 tahun)	Komunikasi keluarga berjalan cukup baik meskipun terkadang muncul masalah karena kesibukan pekerjaan suami. Praktik membaca Kitab Suci belum dilakukan secara teratur.
4	Silvino Gama (43 tahun, tukang) dan Filomena De Jesus (39 tahun)	Pengambilan keputusan keluarga dilakukan melalui diskusi bersama. Doa keluarga lebih sering dilakukan ketika menghadapi masalah tertentu.
5	Angela Tahan (52 tahun, ibu rumah tangga)	Komunikasi keluarga dibangun melalui kebiasaan berkumpul bersama anak-anak pada malam hari. Praktik doa pribadi tetap dilakukan, namun keterbatasan pendidikan menjadi kendala dalam membaca Kitab Suci.

Hasil peninjauan menunjukkan bahwa pola komunikasi suami istri pada umumnya cenderung menghindari konflik secara langsung. Permasalahan keluarga lebih sering dibicarakan secara internal tanpa melibatkan pihak lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dialog terbuka antara suami dan istri masih perlu dikembangkan.

Temuan lain menunjukkan bahwa kehidupan rohani keluarga cukup kuat terutama melalui doa bersama dan partisipasi dalam perayaan Ekaristi setiap minggu. Kebiasaan membaca dan merenungkan Kitab Suci secara teratur belum menjadi praktik umum dalam kehidupan keluarga. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan pendidikan,

kesibukan pekerjaan, serta kurangnya pengetahuan mengenai metode membaca Kitab Suci secara sistematis.



**Gambar 1. Tim Abdimas melakukan wawancara bersama salah satu warga**

## 2. Sosialisasi Kegiatan

Tahap kedua kegiatan adalah sosialisasi mengenai pentingnya membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam kehidupan keluarga. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada umat mengenai peran Sabda Allah dalam membangun kehidupan keluarga yang harmonis serta memperkuat komunikasi antara suami dan istri.

Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada konsep keluarga sebagai *ecclesia domestica* serta pentingnya menjadikan Kitab Suci sebagai sumber inspirasi dalam kehidupan keluarga. Sosialisasi ini juga memperkenalkan metode *Lectio Divina* sebagai salah satu cara membaca Kitab Suci secara reflektif dalam tradisi Gereja.

## 3. Pelatihan *Lectio Divina*

Tahap ketiga berupa pelatihan praktik *Lectio Divina* yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2025 di wilayah Nubadak. Kegiatan ini diikuti oleh 41 peserta yang terdiri dari pasangan suami istri, Orang Muda Katolik (OMK), dan misdinar dari berbagai latar belakang profesi seperti petani, nelayan, pegawai, polisi, dan ibu rumah tangga.



**Gambar 2. Pemateri memberikan materi kepada para peserta**

Dalam pelatihan ini peserta diperkenalkan pada tahapan metode *Lectio Divina* yang meliputi *lectio*, *meditatio*, *oratio*, *contemplatio*, dan *actio*. Peserta diajak untuk membaca teks Kitab Suci secara perlahan, merenungkan pesan yang terkandung di dalamnya, serta menanggapi Sabda Allah melalui doa dan refleksi bersama. Pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam membaca Kitab Suci secara lebih mendalam dan reflektif.

#### 4. Refleksi dan Dialog Peserta

Tahap *refleksi* dan dialog bersama peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam kehidupan keluarga. Peserta menyampaikan bahwa metode *Lectio Divina* membantu mereka memahami Sabda Allah secara lebih mendalam serta memberikan cara yang lebih terarah dalam membaca Kitab Suci.

Selain itu, peserta juga menyadari bahwa refleksi bersama atas Sabda Allah dapat menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang lebih baik antara suami dan istri. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka lebih sering berdoa secara pribadi tanpa membaca Kitab Suci secara langsung. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengalaman baru dalam membaca dan merenungkan Kitab Suci secara bersama.

Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap tahapan *Lectio Divina* serta keinginan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Peserta juga menyatakan komitmen untuk menjadikan pembacaan Kitab Suci sebagai bagian dari kehidupan doa keluarga guna memperkuat relasi suami istri dan memelihara keharmonisan dalam keluarga.

### **Pembahasan**

#### **Penjelasan Metode Lectio Divina**

Metode *Lectio Divina* dijelaskan kepada peserta sebagai cara membaca dan merenungkan Kitab Suci secara sistematis dalam suasana doa. Praktik ini merupakan salah satu tradisi spiritual yang berkembang dalam Gereja sejak masa monastik dan bertujuan membawa umat beriman pada relasi yang lebih mendalam dengan Allah yang bersabda melalui Kitab Suci. Melalui proses pembacaan yang reflektif, Sabda Allah tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati dalam kehidupan sehari-hari (Pennington, 1998).

Secara etimologis, istilah *Lectio Divina* berasal dari bahasa Latin, yaitu *lectio* yang berarti bacaan dan *divina* yang berarti ilahi. Secara harfiah istilah ini berarti “bacaan ilahi”, yakni pembacaan Kitab Suci yang dilakukan dalam sikap iman dan keterbukaan terhadap Sabda Allah. Gereja menegaskan bahwa Kitab Suci merupakan sarana utama melalui mana Allah berbicara kepada umat manusia. Konstitusi Dogmatis *Dei Verbum* menegaskan bahwa

umat beriman dipanggil untuk membaca Kitab Suci secara tekun agar dapat mengenal Kristus secara lebih mendalam (Paul VI, 1965).

Tradisi Gereja juga menekankan pentingnya relasi antara pembacaan Kitab Suci dan kehidupan rohani umat beriman. Santo Hieronimus menegaskan bahwa tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa Sabda Allah memiliki peran sentral dalam membentuk kehidupan iman umat. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan ajaran Gereja yang menempatkan Sabda Allah sebagai sumber kehidupan rohani dan dasar pertumbuhan iman umat Kristiani (Benedict XVI, 2010).

Metode *Lectio Divina* terdiri dari beberapa tahapan yang membantu umat memahami Kitab Suci secara lebih mendalam. Tahap pertama adalah *lectio* atau membaca. Pada tahap ini, pembaca membaca teks Kitab Suci dengan penuh perhatian dan keterbukaan hati. Proses membaca dilakukan secara perlahan dan berulang sehingga pembaca dapat memahami makna teks secara menyeluruh. Membaca Kitab Suci tidak hanya merupakan aktivitas intelektual, tetapi juga merupakan bentuk perjumpaan antara manusia dengan Allah yang bersabda melalui teks Kitab Suci (Mannucci, 2007).

Tahap kedua adalah *meditatio* atau meditasi. Tahap ini merupakan proses merenungkan pesan yang terkandung dalam teks Kitab Suci yang telah dibaca. Pembaca biasanya memilih satu kata, ayat, atau ungkapan tertentu yang dirasakan menyentuh kehidupan pribadi. Kata atau ayat tersebut kemudian direnungkan secara mendalam sehingga pesan Sabda Allah dapat dihayati secara personal. Proses meditasi membantu pembaca untuk menghubungkan pesan Kitab Suci dengan realitas kehidupan sehari-hari (Foster, 2006).

Tahap ketiga adalah *oratio* atau doa. Pada tahap ini pembaca menanggapi Sabda Allah melalui doa pribadi. Doa menjadi ungkapan syukur, pujian, atau permohonan kepada Tuhan berdasarkan pengalaman rohani yang diperoleh dari proses membaca dan merenungkan Kitab Suci. Doa tersebut merupakan tanggapan iman manusia terhadap Sabda Allah yang telah direnungkan (Pennington, 1998).

Tahap keempat adalah *contemplatio* atau kontemplasi. Tahap ini merupakan pengalaman rohani yang lebih mendalam di mana pembaca merasakan kehadiran Allah secara batiniah. Dalam tahap ini, pembaca tidak lagi sekadar merenungkan teks, tetapi mengalami perjumpaan spiritual dengan Allah yang berbicara melalui Sabda-Nya. Pengalaman kontemplasi membantu umat beriman untuk membangun relasi yang lebih mendalam dengan Tuhan (Guigo II, 1978).

Tahap terakhir adalah *actio* atau tindakan nyata. Tahap ini merupakan puncak dari proses *Lectio Divina*, di mana pesan Sabda Allah diwujudkan dalam tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Paus Benediktus XVI dalam dokumen *Verbum Domini* menegaskan bahwa refleksi atas Kitab Suci harus bermuara pada tindakan nyata sebagai wujud penghayatan nilai-nilai Injil dalam kehidupan umat beriman (Benedict XVI, 2010). Dengan

demikian, *Lectio Divina* tidak hanya menjadi praktik spiritual pribadi, tetapi juga menjadi sarana transformasi kehidupan.

### **Korelasi Antara Hasil Kegiatan dengan Spirit *In Illo Uno Unum***

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan *Lectio Divina* memberikan pemahaman baru bagi peserta mengenai cara membaca dan merenungkan Kitab Suci secara sistematis. Peserta memperoleh pengalaman spiritual dalam membaca Sabda Allah serta menemukan nilai-nilai Injil yang relevan dengan kehidupan keluarga. Pengalaman ini mendorong peserta untuk mengintegrasikan pesan Kitab Suci dalam kehidupan keluarga sehari-hari, khususnya dalam membangun relasi yang harmonis antara suami dan istri (Siswanto, 2024).

Penghayatan nilai-nilai Injil dalam kehidupan keluarga memiliki peran penting dalam membangun relasi yang harmonis antara suami dan istri. Komunikasi yang didasarkan pada nilai kasih, kesabaran, dan pengertian dapat memperkuat kesatuan dalam keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilandasi nilai spiritual mampu memperkuat relasi emosional dalam keluarga serta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga (Yacub et al., 2022).

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa praktik refleksi Kitab Suci melalui metode *Lectio Divina* membantu keluarga untuk membangun kehidupan rohani yang lebih terarah. Pendalaman Sabda Allah memberikan kontribusi terhadap perkembangan iman umat serta membantu keluarga memahami ajaran Gereja secara lebih mendalam. Kegiatan pendalaman Kitab Suci juga diketahui dapat memperkuat kehidupan rohani umat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghidupi nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Rongan, 2019).

Praktik membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam kehidupan keluarga juga berperan dalam memperkuat relasi spiritual dalam perkawinan Kristen. Studi menunjukkan bahwa refleksi bersama atas Kitab Suci dapat membantu pasangan suami istri membangun komunikasi yang lebih terbuka serta memperkuat komitmen dalam kehidupan perkawinan (Liu & Suhendra, 2024). Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa Sabda Allah dapat menjadi sumber inspirasi dalam membangun relasi keluarga yang harmonis.

Semangat *In Illo Uno Unum* yang berarti “di dalam Dia yang satu, kita menjadi satu” memberikan dasar spiritual bagi kehidupan keluarga Kristiani. Persatuan yang berakar pada Kristus memungkinkan suami dan istri menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan kekuatan iman. Relasi yang dibangun atas dasar Sabda Allah akan membantu pasangan suami istri membangun komunikasi yang lebih terbuka, penuh pengertian, serta berlandaskan kasih Kristiani. Kehidupan keluarga yang berakar pada Sabda Allah pada akhirnya akan menciptakan keharmonisan serta memperkuat persatuan dalam keluarga Kristiani.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *Lectio Divina* di Batugade, Timor Leste, berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya dialog suami istri yang berlandaskan Kitab Suci dalam kehidupan keluarga Kristiani. Pelatihan ini memperkenalkan metode *Lectio Divina* sebagai cara membaca dan merenungkan Kitab Suci secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu *lectio*, *meditatio*, *oratio*, *contemplatio*, dan *actio*. Melalui proses tersebut, peserta memperoleh pengalaman baru dalam merefleksikan Sabda Allah serta memahami nilai-nilai Injil yang dapat dihayati dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Semangat *In Illo Uno Unum* juga menjadi dasar spiritual yang memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya persatuan dan komunikasi yang harmonis dalam kehidupan perkawinan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *Lectio Divina* memberikan kontribusi positif dalam memperkuat komunikasi keluarga Kristiani di Batugade. Peserta tidak hanya memahami metode membaca Kitab Suci secara reflektif, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan ini memerlukan pendampingan pastoral secara berkelanjutan melalui pembentukan kelompok-kelompok *Lectio Divina* keluarga di tingkat komunitas basis, sehingga praktik refleksi Kitab Suci dapat terus berkembang dan mendukung terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis dan berakar pada nilai-nilai Injil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, J. (2021). Building communication between family members as a fortress of family resilience. *Nurani: Jurnal Kajian Syariah dan Masyarakat*, 21(2), 249–262.
- Benedict XVI. (2010). *Verbum Domini: Post-synodal apostolic exhortation on the Word of God in the life and mission of the Church*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2016). *Amoris Laetitia: On love in the family*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.
- Foster, D. (2006). *Reading with God: Lectio divina*. London: Continuum.
- Granados, J., Kampowski, S., & Pérez-Soba, J. J. (2017). *Amoris Laetitia: Accompanying, discerning, and integrating*. San Francisco: Ignatius Press.
- Guigo II. (1978). *The ladder of monks and twelve meditations (Lectio divina)*. Kalamazoo, MI: Cistercian Publications.
- John Paul II. (1981). *Familiaris consortio: Apostolic exhortation on the role of the Christian family in the modern world*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.
- John Paul II. (1993). *Catechism of the Catholic Church*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.
- Liu, P., & Suhendra, J. (2024). Studi naratif tentang peran Alkitab dalam pernikahan Kristen di Kota Semarang. *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 13(2), 299–325.

- Mannucci, V. (2007). *Bibbia come parola di Dio*. Brescia: Queriniana.
- Pennington, M. B. (1998). *Lectio divina: Renewing the ancient practice of praying the Scriptures*. New York, NY: Crossroad Publishing Company.
- Putri, C. I. S., & Rongan, W. O. (2019). Sumbangan pendalaman Kitab Suci terhadap perkembangan dan penghayatan iman umat di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban. *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, 1(2), 50–59.
- Rahmawati, L. S. (2025). Family communication of millennial married couples with different cultural backgrounds. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 5(1).
- Senda, S. S., Borromeo, L., Sasmita, A. S., Missa, B. Y., Mamulak, O., Neno, A., Santo, F. M. do E., & Reis, I. dos. (2025). Pelatihan Lectio Divina dan doa dalam keluarga sebagai upaya pemeliharaan keutuhan perkawinan di Paroki Padiæ, Timor Leste. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 142–148.
- Siswanto, A. (2024). Relasi formasi spiritual dan pertumbuhan rohani. *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 13(2), 351–370.
- Tahu, G. I., Harjoni, S. J., Lalo, M. T., Hani, R. B., Senda, S. S., de Jesus Maria, S., & da Costa, F. (2024). Pelatihan Lectio Divina sebagai upaya mewujudkan spirit Nekaf Mese Ansaof Mese berbasis Kitab Suci bagi umat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1768–1776.
- Tawa, A. B., Meja, M. B., & Yogalianti, L. (2021). Partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan rohani di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin. *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(3), 92–99.
- Paul VI. (1965). *Dei Verbum: Dogmatic constitution on divine revelation*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.
- Yacub, Y., Sutrisno, S., & Putrawan, B. K. (2022). The ethics of effective communication in Christian families with A-CORE principles. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 106–115.